
ANALYSIS OF FIXED ASSET TREATMENT AT PT. HEXINDO ADIPERKASA TBK PEKANBARU BRANCH IN 2021**ANALISA PERLAKUAN ASET TETAP PADA PT. HEXINDO ADIPERKASA TBK CABANG PEKANBARU TAHUN 2021**Nazwira Azani¹Marsya Aliya Dini Ruslan²Dinda Amanah Hayyu³Siti Rodiah⁴

Universitas Muhammadiyah Riau, Ekonomi & Bisnis, Jalan Tuanku Tambusai, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau.

¹dindahayyu.dah@gmail.com

ABSTRACT

Fixed assets are one of several requirements that must be owned by the company in supporting the company's operational activities. The purpose of this study was to determine the accounting treatment of fixed assets applied to PT. Hexindo Adiperkasa Tbk, Cabang Pekanbaru compared to Financial Accounting Standard Statement No. 16, Acquisition of fixed assets, depreciation of fixed assets, termination and disposal of fixed assets, presentation and disclosure of fixed assets in the financial statements. Using a descriptive method with a qualitative approach with the types of data collected by researchers in the form of primary data and secondary data of companies and data collection techniques, namely interviews and documentation. The results showed that the company was able to carry out the treatment of its fixed assets in accordance with applicable standards, namely PSAK No 16.

Keywords: Financial Statements, Treatment Of Fixed Assets PSAK No. 16

ABSTRAK

Aset tetap adalah salah satu dari persyaratan yang harus dimiliki perusahaan dalam mendukung kegiatan operasinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui metode akuntansi aset tetap yang diterapkan pada PT. Hexindo Adiperkasa Tbk, Cabang Pekanbaru terhadap Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16, Perolehan aset tetap, penyusutan aset tetap, penghentian dan pelepasan aset tetap, penyajian dan pengungkapan aset tetap pada laporan keuangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti berupa data primer dan data sekunder perusahaan dan teknik pengumpulan data adalah wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memperoleh hasil penelitian bahwa kebijakan perusahaan dalam perlakuan akuntansi aset tetapnya sudah sesuai dengan PSAK No.16

Kata Kunci: Laporan keuangan, Perlakuan aset tetap PSAK No. 16

1. Pendahuluan

Sumber daya ekonomi atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, entitas dan lembaga baik itu berupa benda ataupun hak kuasa yang di peroleh dimasa lalu dan dimaksudkan untuk memberikan manfaat dimasa depan, dari sekian banyak sumber daya ekonomi yang dimiliki perusahaan, salah satunya yaitu aset tetap, dimana tanpa adanya aset entitas atau perusahaan tidak akan beroperasi karena aset merupakan salah satu yang memiliki peran penting dalam perusahaan.

Aset merupakan sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu yang diharapkan akan menambah manfaat ekonomi masa depan bagi perusahaan. (Kumambow et al., 2022) Aset perusahaan berasal dari transaksi atau peristiwa

lain yang telah terjadi di masa lalu. Perusahaan sering memperoleh aset melalui pengeluaran dalam bentuk pembelian atau produksi sendiri.

(Mararu, 2019) Aset tetap merupakan salah satu dari beberapa syarat yang dapat menunjang keberhasilan suatu usaha. Dengan aset tetap yang memadai maka kelancaran usaha dan aktivitas operasional dari suatu perusahaan dapat berjalan dengan baik. Sebaliknya, tanpa aset tetap yang memadai maka aktivitas perusahaan akan terganggu sehingga akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan tersebut. Jadi secara umum dapat dikatakan bahwa aset tetap adalah harta milik perusahaan yang material yang diperoleh bukan dengan tujuan diperjual belikan akan tetapi digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu periode.

(Hidayati, 2020) Perusahaan telah menginvestasikan sebagian besar dari kekayaannya pada aset tetap sebagai penggerak utama kegiatan operasional perusahaan. Hal ini sesuai dengan tujuan dari perusahaan yaitu untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya dari hasil produksi yang ditunjang oleh aset tetap yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan PSAK No. 16 (2018:16.2) Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam kegiatan produksi barang dan jasa, untuk disewakan, atau untuk tujuan administratif, yang digunakan lebih dari satu periode. (Thanwain & Nur Fadhila Amri, 2022) Perlakuan akuntansi aset tetap yang tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan akan mempengaruhi penyajian laporan keuangan.

Aset tetap yang digunakan dalam laporan keuangan mempunyai masa atau periode akuntansi yang berguna dalam rekap pembuatan laporan keuangan (Rabiyah et al., 2021). Saat menggunakan aset tetap perusahaan harus menggunakan aset tetap secara baik dalam profesi yang signifikan untuk total aset yang dimiliki dalam perusahaan (Herison et al., 2022). Aset tetap memiliki batasan-batasan tertentu dalam penggunaan untuk kepentingan perusahaan, dimana aset tetap juga tidak dapat digunakan kembali untuk operasi perusahaan. Dengan demikian aset tetap dapat dihentikan (Amri et al., 2022). Penghentian aset tetap dapat dilakukan dengan menjual kembali atau menukarkannya untuk kepentingan perusahaan. Aset tetap adalah aset yang memiliki umur jangka panjang yang digunakan dalam operasi normal perusahaan (Ismail et al., 2022).

PT. Hexindo Adiperkasa Tbk, merupakan perusahaan yang berfokus pada perdagangan alat berat serta memberikan layanan purna jual dari merek-merek terkenal seperti Hitachi dan Bell. PT. Hexindo Adiperkasa Tbk, didirikan berdasarkan Akta Notaris Mohammad Ali, S.H No,37 pada 28 November 1988. Perusahaan ini tentunya memiliki berbagai jenis aset tetap untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan seperti, Bangunan, Mesin, Kendaraan, Peralatan Kantor, Perabotan Kantor, Peralatan pelayanan purna jual, dan Alat berat yang disewakan. Maka aset tetap perusahaan harus disajikan dan diungkapkan secara efisien karena sangat berkaitan dengan keandalan suatu laporan keuangan agar tidak terjadi miss interpretation yang mana sangat mempengaruhi kebutuhan informasi para stakeholders. Berdasarkan penjabaran diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap "PT. Hexindo Adiperkasa Tbk, Cabang Pekanbaru Tahun 2021".

2. Tinjauan Pustaka

1. Teori Agensi (*agency theory*)

Teori keagenan mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak dimana satu atau lebih pemilik (*owners*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa demi keuntungan mereka dengan memberi kewenangan pengambilan keputusan untuk agen tersebut (Ernawati & Santoso, 2022). Dalam model keagenan sebuah sistem dirancang dengan melibatkan kedua belah pihak yaitu pemilik dan agen. Antara pemilik dan agen, investor lebih memilih laporan dari agen. Hal ini karena agen yang menjalankan perusahaan serta mengetahui keadaan perusahaan yang sebenarnya, sedangkan pemilik hanya menerima

laporan dari manajemen. Karena manajer diangkat oleh pemilik maka idealnya mereka bertindak demi kepentingan terbaik pemilik (Azmi & Aprayuda, 2021).

Ada dua jenis kategori motivasi manajemen dalam teori agensi yaitu kategori: *Opportunistic* dan *Signaling*. Motivasi *opportunistic* manajemen cenderung menyajikan laba lebih tinggi daripada yang sesungguhnya, karna berhubungan dengan kompensasi. Sementara pada motivasi *signaling* manajemen cenderung menyajikan laba yang mempunyai kualitas, karena berhubungan dengan evaluasi kinerja dan selanjutnya digunakan sebagai sinyal kepada para pemegang saham (Pasaribu & Mulyani, 2019).

2. Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 (2015:1), "Laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas". Sehingga laporan keuangan adalah salah satu informasi terpenting untuk mengevaluasi perkembangan perusahaan. Secara sederhana menurut (Kasmir, 2017) laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada saat ini atau pada periode tertentu. (Susilo, 2009) berpendapat bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang berisi informasi dan memberikan gambaran tentang data ekonomi perusahaan yang terdiri dari daftar-daftar yang menunjukkan posisi keuangan dan hasil kegiatan perusahaan untuk satu periode yang meliputi neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan keuangan. PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan (revisi 2009) menyatakan tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

3. Perlakuan Aset Tetap PSAK No 16

Aset tetap adalah aset yang dimiliki dan digunakan oleh perusahaan dengan jangka waktu lebih dari satu periode dan masa manfaat yang mempunyai nilai pakainya menurun seiring waktu (Lubis, 2017). Aset tetap memiliki peranan penting dalam mengelola operasional perusahaan baik perusahaan dagang, jasa, manufaktur dan perusahaan swasta lainnya. Banyak ahli dan acuan dalam bidang akuntansi dalam menjelaskan pengertian aset tetap beberapa diantaranya yaitu: Menurut PSAK No.16 (2017); 1) aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk disewakan pada orang lain, atau untuk tujuan administratif; 2) dipergunakan selama lebih dari satu periode tertentu. Menurut (Setiyowati et al., 2015) aset tetap dapat berupa aset berwujud maupun tidak berwujud yang memiliki masa manfaat lebih dari satu periode dan sulit di ubah menjadi kas.

4. Perolehan Aset Tetap

Menurut akuntansi di Indonesia, penilaian aset tetap berwujud didasarkan pada prinsip bahwa nilai aset tetap ditentukan berdasarkan nilai bukunya, yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Untuk memperoleh aset tetap, perusahaan harus mencatat biaya yang ditagih serta biaya tambahan lainnya sampai asset tersebut siap untuk digunakan (Hidayati et al., 2019).

5. Penyusutan Aset Tetap dan Metode Penyusutan Aset Tetap

Definisi penyusutan menurut PSAK No. 16 (2015) adalah alokasi nilai suatu aset yang dapat disusutkan selama taksiran masa manfaatnya. Penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Aset yang dapat disusutkan adalah aset yang: a) Lebih dari satu periode akuntansi yang harus digunakan; b) Memiliki masa manfaat yang terbatas; dan c) Dimiliki oleh suatu perusahaan untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk disewakan, atau untuk tujuan administrasi.

Metode penyusutan menurut PSAK No.16 (2017) adalah: metode garis lurus, metode saldo menurun, metode jam kerja. Penyusutan aset tetap dipengaruhi oleh tiga hal, yaitu: nilai wajar, nilai residu, dan umur manfaat.

6. Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap

Penghentian dan pelepasan aset tetap adalah upaya untuk menghapus atau melepaskan aset tetap dari catatan perusahaan. Menurut PSAK No.16 (2017) aset tetap dihentikan pengakuannya apabila sudah dilepaskan pemakaiannya dan ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Pemakaian aset tetap dapat diakhiri dengan cara: dihentikan dari pemakaiannya, dijual, dan ditukar.

7. Penyajian dan Pengungkapan Aset Tetap pada Laporan Keuangan

Dalam laporan keuangan, penyajian aset tetap akan ditemukan di neraca. Neraca adalah pernyataan yang menggambarkan komposisi aset, kewajiban dan modal pada suatu periode tertentu. Aset tetap disajikan berdasarkan nilai perolehannya dikurangi akumulasi penyusutan. Setiap jenis aset tetap seperti Bangunan, Mesin, Kendaraan, Peralatan Kantor, Perabotan Kantor, Peralatan pelayanan purna jual, dan Alat berat yang disewakan harus disajikan dalam neraca secara terpisah dan terinci dalam catatan atas laporan keuangan.

3. Metode Penelitian

1. Jenis dan Model Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan studi pada fokus tertentu, sehingga peneliti berharap memperoleh data yang lengkap dan mendalam, serta mampu memberikan interpretasi terhadap fenomena yang ditemui di lapangan.

2. Data dan Sumber Data

Data dari penelitian ini adalah data primer dan data sekunder perusahaan. Adapun yang menjadi sumber data berupa hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan secara langsung kepada Kepala Bidang Administrasi dan Keuangan PT. Hexindo Adiperkasa Tbk, Cabang Pekanbaru terkait dengan data-data yang diperlukan dalam penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara.

Wawancara dilakukan kepada Kepala Bidang Administrasi dan Keuangan PT. Hexindo Adiperkasa Tbk, Cabang Pekanbaru.

b. Dokumentasi.

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan bahan-bahan yang diperlukan untuk proses penelitian pada PT. Hexindo Adiperkasa Tbk, Cabang Pekanbaru seperti:

- 1) Laporan keuangan dalam hal ini neraca PT. Hexindo Adiperkasa Tbk, Cabang Pekanbaru tahun 2021.
- 2) Laporan daftar aset tetap PT. Hexindo Adiperkasa Tbk, Cabang Pekanbaru tahun 2021.

4. Validitas Data

Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data yaitu dengan cara memeriksa kebenaran data dengan perbandingan antara data dari sumber yang satu dengan sumber data yang lain, sehingga keaslian dan kebenaran data akan diuji oleh sumber data yang berbeda.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah content analysis. Analisis isi adalah teknik untuk menentukan apakah data kualitatif tertentu memiliki data, tema atau konsep tertentu. Dengan menggunakan analisis isi, penelitian dapat menganalisis kebenaran suatu konsep tertentu.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil

1. Perolehan Aset Tetap

Dalam kebijakan mengenai perlakuan akuntansi aset tetap PT. Hexindo Adiperkasa Tbk, yang memiliki beberapa jenis aset tetap, dimasukkan ke dalam operasi perusahaan. Kebijakan ini didasarkan atas kebijakan pimpinan perusahaan, yang terdiri dari Bangunan, Mesin, Kendaraan, Peralatan Kantor, Perabotan Kantor, Peralatan pelayanan purna jual, dan Alat berat yang disewakan. PT. Hexindo Adiperkasa Tbk mengklasifikasikan berdasarkan umur ekonomis dari masing-masing aset. Manajemen perusahaan telah menggolongkan setiap aset tetap yang ada dalam beberapa fungsi. Berikut ini saldo akhir aset tetap PT. Hexindo Adiperkasa Tbk pada 31 maret 2021.

Tabel 1. Daftar Saldo Akhir Aset Tetap PT. Hexindo Adiperkasa Tbk 2021

Akun	Saldo Akhir
Harga Perolehan:	
Bangunan	Rp 31.258.397.000
Mesin	Rp 9.457.600.000
Kendaraan	Rp 10.228.889.000
Peralatan Kantor	Rp 6.354.700.000
Perabotan Kantor	Rp 2.732.991.000
Peralatan Pelayanan Purna Jua	Rp 6.303.159.000
Alat Berat yang Disewakan	Rp 2.217.615.000
Total Harga Perolehan	Rp 68.553.351.000
Akumulasi Penyusutan:	
Bangunan	Rp 17.854.541.000
Mesin	Rp 8.084.205.000
Kendaraan	Rp 9.498.228.000
Peralatan Kantor	Rp 5.159.557.000
Perabotan Kantor	Rp 2.451.009.000
Peralatan Pelayanan Purna Jua	Rp 6.148.329.000
Alat Berat yang Disewakan	Rp 48.538.000
Total Akumulasi Penyusutan	Rp 49.244.407.000
Nilai Buku Neto	Rp 19.308.944.000

Sumber: PT. Hexindo Adiperkasa Tbk (2021)

2. Penyusutan Aset Tetap

Menurut kebijakan manajemen perusahaan, metode yang digunakan untuk aset tetap, baik Bangunan, Mesin, Kendaraan, Peralatan Kantor, Perabotan Kantor, Peralatan pelayanan purna jual, dan Alat berat yang disewakan pada PT. Hexindo Adiperkasa Tbk, menggunakan garis lurus (*straight line method*) dengan tariff penyusutan sebagai berikut:

- | | |
|---|-----------|
| 1) Bangunan | 5% |
| 2) Mesin | 10% - 20% |
| 3) Kendaraan, Peralatan Kantor,
dan Perabotan Kantor | 20% - 33% |
| 4) Peralatan Pelayanan Purna Jua | 50% |
| 5) Alat Berat yang Disewakan | 20% |

Metode garis lurus didasarkan pada pertimbangan dan alasan yang layak, serta penggunaan aset tetap secara konsisten. Sekalipun manajemen perusahaan telah memilih metode yang dianggap tepat tetapi kalau pengakuan nilai perolehan suatu aset tidak sesuai dengan PSAK, maka perhitungan untuk biaya penyusutan dapat mengakibatkan selisih.

3. Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap

Aset tetap yang digunakan oleh perusahaan dalam aktivitas operasinya pada umumnya akan mengalami kerusakan yang terjadi akibat kualitas dan masa aktiva tersebut telah habis. Ketika terjadi kerusakan aset tetap, perusahaan akan memutuskan untuk memperbaiki aset tersebut atau membuangnya tergantung dari jenis kerusakan suatu aset. Menurut PSAK No. 16 jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan dan ketika tidak ada lagi manfaat ekonomi yang diharapkan (Wahyuni, 2019).

Pada PT. Hexindo Adiperkasa Tbk, Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya. Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif. Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap dalam laporan posisi keuangan. Akumulasi biaya perolehan untuk aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

4. Penyajian dan Pengungkapan Aset Tetap pada Laporan Keuangan

PT. Hexindo Adiperkasa Tbk, menyajikan aset tetap secara terpisah seperti; Bangunan, Mesin, Kendaraan, Peralatan Kantor, Perabotan Kantor, Peralatan pelayanan purna jua, dan Alat berat yang disewakan, serta menyajikan akumulasi penyusutan dari masing -masing aset tetap. Hal ini dilakukan karena laporan keuangan merupakan sumber informasi aset tetap, liabilitas, dan ekuitas perusahaan pada suatu periode akuntansi. Disini perusahaan telah menyajikan komponen aset tetap dengan benar pada neraca.

Pembahasan

Tabel 2. Kesesuaian dengan PSAK No. 16

Rumusan Masalah	PSAK No 16	PT. Hexindo Adiperkasa Tbk	Sesuai/Belum Sesuai
Perolehan Aset Tetap	Harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan setelah dikurangi diskon dan potongan lain. Serta termasuk seluruh biaya yang dikeluarkan sampai asset tersebut siap dipakai.	PT. Hexindo Adiperkasa Tbk, Cabang Pekanbaru mengakui harga perolehan aset tetap tidak hanya sebesar harga beli saja, tetapi untuk harga perolehan aset tetap perusahaan menambakan semua biaya yang dikeluarkan sampai aset tetap siap digunakan.	Sesuai

Penyusutan Aset Tetap	1) Menggunakan metode penyusutan seperti metode garis lurus, metode saldo menurun, dan metode produksi.	PT. Hexindo Adiperkasa Tbk, Cabang Pekanbaru menggunakan metode garis lurus untuk metode penyusutan aset tetapnya.	Sesuai
	2) Beban penyusutan untuk setiap akhir periode diakui didalam laba rugi kecuali beban tersebut di masukan ke jumlah tercatat lainnya	PT. Hexindo Adiperkasa Tbk, Cabang Pekanbaru mencatat beban penyusutan (<i>depresiasi</i>) kedalam laporan laba rugi.	Sesuai
	3) Jumlah tersusutkan dalam satu aset dialokasikan secara sistematis sepanjang umur manfaatnya	PT. Hexindo Adiperkasa Tbk, Cabang Pekanbaru menyajikan akumulasi penyusutan dari masing -masing aset tetap.	Sesuai
Penghentian Aset Tetap	Pelepasan aset tetap dapat dilakukan dengan cara dijual, ditukar, berakhirnya masa ekonomisnya	PT. Hexindo Adiperkasa Tbk, Cabang Pekanbaru penghentian aset tetapnya dilakukan dengan cara dihapuskan dari laporan posisi keuangan perusahaan.	Sesuai
Penyajian dan Pengungkapan Aset Tetap	Entitas harus mengungkapkan untuk setiap kelompok aset tetap secara terpisah	PT. Hexindo Adiperkasa Tbk, menyajikan aset tetap secara terpisah seperti; Bangunan, Mesin, Kendaraan, Peralatan Kantor, Perabotan Kantor, Peralatan pelayanan purna jua, dan Alat berat yang disewakan, serta menyajikan akumulasi penyusutan dari masing -masing aset tetap.	Sesuai

Sumber: Hasil Olahan Data (2021)

5. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisa Perlakuan Asset Tetap Pada PT. Hexindo Adiperkasa Tbk, Cabang Pekanbaru ini, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa PT. Hexindo Adiperkasa Tbk, Cabang Pekanbaru ini sudah memberlakukan perlakuan aset tetapnya sesuai dengan PSAK No. 16. Metode perhitungan penyusutan perusahaan sudah menggunakan metode garis lurus yaitu dengan harga perolehan aktiva dibagi setelah dikurangi dengan taksiran nilai sisa (jika ada) dan umur ekonomis yang ditaksir, Perusahaan mencatat beban penyusutan (*depresiasi*) kedalam laporan laba rugi kemudian menyajikan akumulasi penyusutan dari masing -masing aset tetap. Untuk penghentian aset tetap dilakukan dengan cara dihapuskan dari laporan posisi keuangan Perusahaan. Dan penyajian serta pengungkapan aset tetapnya, PT. Hexindo Adiperkasa Tbk, menyajikan aset tetap secara terpisah seperti; Bangunan, Mesin, Kendaraan, Peralatan Kantor, Perabotan Kantor, Peralatan pelayanan purna jua, dan Alat berat yang disewakan, serta menyajikan akumulasi penyusutan dari masing -masing aset tetap.

Daftar Pustaka

Amri, N. ., Laming, R. ., & Thainwan, T. (2022). *Sistem Pengendalian Intern (SPI) Menjadi Dalang Problematika Akuntansi*. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(1), 677-684.

- Azmi, Z., & Aprayuda, R. (2021). *Apakah Kompensasi Eksekutif Bank dapat Mempengaruhi Manajemen Laba?. Jurnal Kajian Akuntansi, 5(2), 193-211.*
- Ernawati, E., & Santoso, S. B. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Ojk Indonesia Tahun 2015-2019). *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi, 19(2), 111.* <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v19i2.13246>
- Herison, R., Sahabuddin, R., Azis, M., & Azis, F. (2022). *The Effect of Working Capital Turnover, Accounts Receivable Turnover and Inventory Turnover on Profitability Levels on the Indonesia Stock Exchange 2015-2019. Psychology And Education, 59(1), 385-396.*
- Hidayati, R. . (2020). *Analisis Perlakuan Akuntansi Terhadap Aset Tetap Berwujud Pada PT PLN (Persero) UP3 Binjai Berdasarkan PSAK No. 16. Univeritas Pembangunan Panca Budi Medan.*
- Hidayati, Wahyu, Rizal, N., & Taufiq, M. (2019). "Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Koperasi Serba Usaha Manda Group Berdasarkan PSAK No.16." *Jurnal Progress Conference 2(16):672-79.*
- Ismail, M., Sahabuddin, R., Idrus, M. ., & Karim, A. (2022). *Faktor Mempengaruhi Keputusan Pembelian pada Online Marketplace pada Mahasiswa Universitas Hasanuddin. SEIKO: Journal of Management & Business, 5(1), 49-59.*
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.*
- Kumambow, N. K., Moroki, F., & Lambut, A. (2022). Analisis Perlakuan Aset Tetap Pada PT Sinar Galesong Prima Cabang Boulevard. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM), 3(3), 414-424.* <https://doi.org/10.53682/jaim.vi.3194>
- Lubis, R. . (2017). *Pengantar Akuntansi Jasa. Penerbit: Gava Media. Yogyakarta.*
- Mararu, G. (2019). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Perusahaan Umum Badan Logistik Divisi Regional Provinsi Sulawesi Utara Dan Gorontalo. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 7(3), 3418-3427.*
- Pasaribu, D. M., & Mulyani, S. D. (2019). Pengaruh Leverage dan Liquidity Terhadap Tax Avoidance Dengan Inventory Intensity Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Maranatha, 11(2), 211-217.* <https://doi.org/10.28932/jam.v11i2.1996>
- Rabiyah, U., Suryani, A., & Karim, A. (2021). *The Effect of Awareness, Fiscus Services and Taxation Knowledge on Taxpayer Compliance at Madya Makassar Kpp. International Journal of Innovation Scientific Research and Review, 3(1), 797-799.*
- Setiyowati, Sepliana, M., & Dkk. (2015). *Pengantar Akuntansi 2. Jakarta: Prenadamedia Group.*
- Susilo, B. (2009). *Analisa Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. Skripsi. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.*
- Thanwain, & Nur Fadhila Amri. (2022). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada Pemerintah Daerah Kabupaten Enrekang. *Jurnal Mirai Management, 7(2), 195-205.* <https://doi.org/10.37531/mirai.v7i2.2075>
- Wahyuni. (2019). *Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 Pada PT. Asam Jawa Medan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*